

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian saat ini mengalami kemajuan pesat, dengan transaksi ekonomi yang semakin beragam, termasuk melalui partisipasi dalam pasar modal. Pasar modal berfungsi sebagai tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana, terwujud melalui perdagangan sekuritas (Tandelilin, 2007, sebagaimana dikutip oleh Verawati, 2014). Peran pasar modal sangat signifikan dalam mendukung perekonomian, memfasilitasi pengalokasian dana yang efisien, dan memungkinkan pihak dengan kelebihan dana memilih investasi yang menghasilkan return optimal. Investor juga dapat melakukan diversifikasi investasi melalui pasar modal, membentuk portofolio yang sesuai dengan tingkat risiko dan return yang diinginkan. Dengan demikian, pasar modal tidak hanya memfasilitasi investasi, tetapi juga memberikan fleksibilitas dan kontrol kepada investor dalam mengelola risiko investasinya.

Tujuan utama dari setiap investasi sekuritas, termasuk saham baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, adalah untuk memperoleh keuntungan, atau yang dikenal sebagai return. Menurut Ang (1997), return saham merujuk pada tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor dari suatu investasi yang telah dilakukan. Jogiyanto (2000) menyatakan bahwa return adalah hasil atau tingkat keuntungan yang diperoleh oleh pemodal dari investasinya, sehingga dapat disimpulkan bahwa return saham mencerminkan tingkat hasil pengembalian yang diharapkan oleh investor dari investasi pada saham suatu perusahaan.

Return saham dapat terwujud dalam bentuk return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terlaksana namun diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (Jogiyanto, 2010). Return realisasi dapat digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan dan menjadi dasar bagi investor untuk memproyeksikan return saham serta mengukur risiko di masa yang akan datang. Kinerja keuangan yang lebih baik dari suatu perusahaan diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan return saham.

Pendapatan yang berasal dari investasi saham, atau yang dikenal sebagai return saham, dapat terdiri dari dividen dan capital gain. Dividen merujuk pada pembayaran yang diterima investor dari perusahaan, berasal dari laba yang dibagikan. Sementara itu, capital gain adalah pendapatan yang diperoleh dari selisih harga saham, dengan keuntungan jika selisih harganya positif dan kerugian jika negatif. Keinginan para investor sering kali lebih condong kepada keuntungan dalam bentuk capital gain daripada dividen (Jogiyanto, 2000).

Para investor berharap untuk memperoleh keuntungan yang signifikan atau konsisten setiap tahun dari investasinya, sedangkan perusahaan cenderung ingin menyimpan laba dalam jumlah yang cukup besar untuk mendukung kegiatan reinvestasi. Pembagian dividen memiliki dampak pada sumber pendanaan perusahaan, karena perusahaan harus mengeluarkan sejumlah besar dana kas untuk membagikan kepada pemegang saham. Semakin besar dividen yang dibayarkan, semakin berkurang pula laba ditahan, yang pada gilirannya dapat mengurangi posisi modal perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan alokasi laba dengan bijaksana untuk memenuhi dua kepentingan yang berbeda.

Dalam melakukan analisis dan seleksi saham, investor umumnya menggunakan pendekatan pasar, salah satunya adalah pendekatan fundamental. Ada berbagai jenis faktor fundamental yang dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam memilih saham, namun kadang-kadang dapat menjadi tantangan untuk menentukan faktor mana yang paling tepat untuk menggambarkan kondisi perusahaan dan berdampak pada return saham. Faktor-faktor fundamental ini melibatkan data keuangan, data pangsa pasar, dan siklus bisnis. Dalam penelitian ini, analisis fundamental dilakukan dengan fokus pada rasio keuangan. Ada lima jenis rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio profitabilitas, solvabilitas likuiditas, dan rasio pasar (Ang, 1997).

Profitabilitas ialah perbandingan buat memperhitungkan keahlian industri dalam menggapai profit, perbandingan ini pula membagikan dimensi tingkatan daya guna manajemen sesuatu industri. Perihal ini diarahkan oleh keuntungan yang diperoleh dari pemasaran serta pemasukan pemodal (Kasmir, 2016). Akibat profitabilitas kepada harga saham, terus menjadi besar perbandingan ini berarti terus menjadi berdaya guna pemakaian modal sendiri yang dicoba oleh pihak manajemen industri, hingga hendak bawa kesuksesan untuk industri alhasil menyebabkan tingginya harga saham (Sudana, 2011).

Solvabilitas dapat diartikan sebagai rasio yang membuktikan gimana industri sanggup buat mengatur hutangnya dalam bagan mendapatkan profit serta pula sanggup buat melunaskan balik hutangnya (Irham Fahmi, 2014). Perbandingan solvabilitas dipakai buat mengukur sepanjang mana aktiva industri dibiayai dengan

pinjaman. Dalam maksud besar dibidang kalau solvabilitas dipakai buat mengukur keahlian industri buat melunasi semua kewajibannya, bagus waktu pendek ataupun waktu jauh bila industri dibubarkan (kasmir, 2015). Penanam modal mengarah menjauhi saham- saham yang mempunyai angka *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi, karena nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi (Kasmir, 2012).

Likuiditas menunjukan keahlian sesuatu industri buat penuhi peranan keuangannya yang wajib lekas dipadati, ataupun keahlian industri buat penuhi peranan finansial pada dikala ditagih. Industri yang sanggup penuhi peranan keuangannya pas pada waktunya berarti industri itu dalam kondisi likuid, serta industri dibidang sanggup penuhi peranan finansial pas pada waktunya bila industri itu memiliki perlengkapan pembayaran atau aktiva mudah yang lebih besar dari pada hutang lancarnya ataupun hutang waktu pendek (Munawir, 2016). Tingkatan likuiditas yang besar membuktikan kalau industri tidak hadapi kesusahan melunasi kewajibannya dalam waktu pendek, alhasil kreditur tidak butuh takut dalam membagikan pinjaman. Industri yang mempunyai perbandingan likuiditas besar hendak disukai oleh para penanam modal serta hendak berefek pula pada harga saham yang mengarah hendak naik sebab tingginya permohonan (Irham Fahmi, 2013).

Analisis rasio nilai pasar diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV), merupakan rasio antara harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Alasan pemilihan rasio ini karena nilai buku memiliki nilai yang stabil dan dapat dibandingkan dengan harga pasar, kedua PBV dapat dibandingkan antar perusahaan

sejenis untuk menunjukkan tanda mahal atau murahnya harga saham. Apabila dibandingkan dengan nilai *Price Earnings Ratio* yang memiliki perubahan dinamis sehingga mempersulit investor dalam melihat saham, PBV cenderung jauh lebih stabil karena merepresentasikan nilai aset dan penjualan perusahaan (Fidriyah, 2004).

Penelitian oleh Putu Eka Dianita (2016) menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, rasio aktivitas dan penilaian pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan variabel solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Namun, penelitian oleh Julius Gaharu Pradana dan Maryono (2022) *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap return saham.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Rasio Pasar Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas serta mempertimbangkan berbagai keterbatasan yang ada, penulis hanya membatasi penelitian pada analisis pengaruh Rasio Profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Equity* (ROE), Rasio Solvabilitas yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), Rasio Likuiditas yang diwakili oleh *Current Assets* (CR), Rasio Pasar yang diwakili oleh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah pengaruh rasio profitabilitas terhadap terhadap *return* saham?
- b. Apakah pengaruh rasio solvabilitas terhadap terhadap *return* saham?
- c. Apakah pengaruh rasio likuiditas terhadap terhadap *return* saham?
- d. Apakah pengaruh rasio pasar terhadap terhadap *return* saham?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan peneliitan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap terhadap *return* saham.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio solvabilitas terhadap terhadap *return* saham.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap terhadap *return* saham.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio pasar terhadap terhadap *return* saham.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi penulis

Sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan praktis di samping mengetahui teori yang telah diterima di bangku kuliah serta menambah wawasan penulis tentang karya tulis ilmiah.

b. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan salah satu masukan informasi yang bermanfaat dalam pengembangan penelitian yang lebih baik lagi berhubungan dengan manajemen keuangan.

c. Bagi investor

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi investor sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal dengan melihat beberapa faktor yang digunakan untuk menganalisis return saham perusahaan.

d. Bagi emiten

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dalam rangka meningkatkan return saham perusahaan.